

METODA CHAID UNTUK MELIHAT FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUASAAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER AKHIR STIE SWADAYA

**Azwirda Aziz
STIE Swadaya**

ABSTRACT

It is very important to master the English as an international language. There are many factors which affect the students' mastery of English. The CHAID method is used to study the interrelated structure between the category of mastery in English. The objective of this research is to get the description of mastery in English of last semester STIE Swadaya students, and to study factors affecting their ability in English. The results show that: (1) Most of the English mastery of last semester STIE Swadaya students are in the elementary category. (2) There is no significant difference of the English test result between the students of Accounting and Management study program. (3) The most significant factors that influence the mastery in English are: (a) The understanding of English text books, (b) The English mastery of their mothers, (c) Study English in formal course, (d) The grade of the second English subject, (e) Writing in English, (f) Reading English newspapers, (g) Watching or hearing news in English, and (h) Reading comic in English.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperan sebagai alat yang sangat diperlukan untuk komunikasi global, serta penyerapan ilmu dan teknologi. Namun sayangnya hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih rendah (Komari 2010: 1).

Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya diperkirakan mahasiswanya hanya menggunakan sekitar 10% literatur berbahasa Inggris. Faridhan (1998:11) menyatakan bahwa tingkat penggunaan literatur bahasa Inggris yang tinggi tidak otomatis mencerminkan penguasaan bahasa Inggris yang baik. Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa Inggris. Latar belakang keluarga dan asal sekolah, latar belakang pendidikan bahasa Inggris serta aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan bahasa Inggris diduga dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris seseorang, sehingga perlu diketahui faktor yang sebenarnya paling menjelaskan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penguasaan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir STIE Swadaya, serta

menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan tes bahasa Inggris. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi kuesioner yang digunakan oleh Faridhan (1998: 12-13). Modifikasi dilakukan dengan melihat latar belakang dan keadaan mahasiswa STIE Swadaya. Tes bahasa Inggris yang dilaksanakan adalah kompilasi antara tes semacam *TOEFL (similar to TOEFL test)* dan *Oxford Placement Test* untuk kemampuan membaca yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Structure, vocabulary, dan reading. Data diperoleh melalui survei dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan tes bahasa Inggris pada 58 responden terpilih mahasiswa semester akhir S1 STIE Swadaya. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Nopember sampai 20 Desember 2010.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir S1. Ukuran contoh diambil sebesar 35 % pada masing-masing program studi. Dengan asumsi adanya perbedaan antar gender dan program studi, diterapkan penarikan contoh acak berlapis proporsional. Pelapisan dibuat berdasarkan program

PENDIDIKAN

studi dan jenis kelamin responden. Pelapisan ini juga dilakukan untuk menghindari besarnya galat dan keragaman dalam penarikan contoh. Peubah respon dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan bahasa Inggris mahasiswa, sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori tingkat penguasaan bahasa Inggris berdasarkan hasil tes.

Kategori	Tingkatan	Skor keseluruhan
1	Intermediate	60 -< 70
2	Lower Intermediate	50 -< 60
3	Elementary	40 -< 50
4	Pre-Elementary	0 -< 40

Peubah penjelas yang digunakan dalam analisis berjumlah 36 buah. Peubah-peubah tersebut terdiri dari 23 penduga faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa Inggris mahasiswa dan 13 peubah aktivitas berbahasa. Ketiga puluh enam peubah bebas tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran responden berdasarkan karakteristik pengamatan

Peubah bebas	Jumlah	Persen
1. Program Studi:		
1 = Akuntansi	34	60.7
2 = Manajemen	22	39.3
2. Jenis kelamin:		
1 = Laki-laki	27	48.2
2 = perempuan	29	51.8
3. Asal SLA:		
1 = SMA	31	55.4
2 = SMK	25	44.5
4. Status SLA		
1 = Negeri	33	58.9
2 = Swasta	23	41.1
5. Status Bekerja:		
1 = Bekerja	24	42.9
2 = Tidak Bekerja	32	57.1
6. Bahasa yang digunakan bila berbicara dengan orang tua:		
1 = Indonesia	34	60.7
2 = Daerah	13	23.2
3 = Indonesia dan daerah	9	16.1
7. Penguasaan bahasa Inggris Ayah		
1 = Lancar	7	12.5
2 = Bisa, kurang lancar	19	33.9
3 = Pasif	22	39.3
4 = Sedikit	8	14.3
5 = Tidak mengenal	0	0.0
8. Penguasaan bahasa Inggris ibu:		
1 = Lancar	2	3.6
2 = Bisa, kurang lancar	19	33.9
3 = Pasif	22	53.6
4 = Sedikit	8	8.9

5 = Tidak mengenal 0 0.0

9. Pengeluaran rata-rata per bulan:

1 = < Rp 500.000	1	1.8
2 = Rp 500.000- <Rp 600.000	1	1.8
3 = Rp 600.000- <Rp 700.000	30	53.6
4 = Rp 700.000- <Rp 800.000	16	28.6
5 = Rp 900.000- <Rp 100.000	8	14.3
6 = > Rp 1000.000	0	0.0

10. Pekerjaan Ayah:

1 = Peg. Pemerintah/ABRI	8	14.3
2 = Pegawai swasta	13	23.2
3 = Guru/dosen	4	7.1
4 = petani	0	0.0
5 = Wiraswasta	20	35.7
6 = lainnya	11	19.6

11. Pekerjaan Ibu:

1 = Peg. Pemerintah/ABRI	0	0.0
2 = Pegawai swasta	11	19.6
3 = Guru/dosen	4	7.1
4 = petani	0	0.0
5 = Wiraswasta	16	8.6
6 = lainnya	25	44.6

12. Usia mengenal bahasa Inggris:

1 = 6-10 tahun	15	26.8
2 = *3d 11 tahun	41	73.2

13. Tempat pertama belajar bahasa Inggris:

1 = Rumah	4	7.1
2 = Sekolah	52	92.9
3 = Lembaga kursus	0	0.0
4 = Lainnya	0	0.0

14. Apakah pernah belajar bahasa Inggris secara formal 1):

1 = Ya	46	82.1
2 = Tidak	10	17.9

15. Apakah pernah belajar bahasa Inggris secara informal

1 = Ya	18	32.1
2 = Tidak	38	67.9

16. Apakah pernah TOEFL :

1 = Pernah	6	10.7
2 = Tidak pernah	50	89.3

17. Nilai mata kuliah Bahasa Inggris I

1 = A	12	21.4
2 = B	33	58.9
3 = C	11	19.6
4 = D atau F	0	0.0

18. Nilai mata kuliah Bahasa Inggris II

1 = A	12	21.4
2 = B	31	55.4
3 = C	13	23.2
4 = D atau F	0	0.0

19. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

1 = 2.00 – 2.49	0	0.0
2 = 2.50 – 2.74	4	7.1
3 = 2.75 – 2.99	27	48.2
4 = *3d3.00	25	44.6

20. Pemakaian buku teks berbahasa Inggris

1 = Kurang dari 25 %	46	82.1
2 = 25 – 50 %	10	17.9
3 = 51 – 80 %	0	0.0
4 = Lebih dari 80 %	0	0.0

21. Pemahaman buku teks berbahasa Inggris :

1 = Kurang dari 25 %	14	25.0
2 = 25 – 50 %	20	35.7
3 = 51 – 80 %	22	39.3
4 = Lebih dari 80%	0	0.0

22. Alasan memakai buku teks berbahasa Inggris:

1 = Disarankan dosen	50	89.3
2 = Atas kemauan sendiri	6	10.7
3 = Tidak ada terjemahannya	0	0.0
4 = 1 dan 2	0	0.0
5 = 1 dan 3	0	0.0

23. Versi buku teks berbahasa Inggris yang digunakan bila buku tersebut memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia

1 = Buku asli	0	0.0
2 = Terjemahan	51	91.1
3 = Buku asli & terjemahan	5	8.9
4 = lainnya	0	0.0

Aktivitas Berbahasa dalam sebulan terakhir	1	2	3	4	5
24. Menonton /mendengarkan berita berbahasa Inggris	0 0	1 1.8	5 8.9	28 50.0	22 39.3
25. Menonton film berbahasa Inggris	0 0	0 0	19 33.9	36 64.3	1 1.8
26. Mendengarkan acara radio berbahasa Inggris	0 0	0 0	4 7.1	33 58.9	19 23.2
27. Menyimak kaset pelajaran bahasa Inggris	0 0	0 0	6 14.7	37 66.1	13 23.2
28. Menyimak lirik dan lagu berbahasa Inggris	0 0	4 7.1	30 53.6	22 39.3	0 0
29. Mempelajari kamus/buku pelajaran bahasa Inggris	0 0	8 14.3	17 30.4	31 55.4	0 0
30. Membaca koran berbahasa Inggris	0 0	0 0	7 12.5	49 87.5	0 0
31. Membaca jurnal/karya ilmiah berbahasa Inggris	0 0	0 0	0 0	22 39.3	34 60.7
32. Membaca buku cerita berbahasa Inggris	0 0	0 0	11 19.6	14 25.0	31 55.4
33. Membaca komik berbahasa Inggris	0 0	0 0	1 1.8	21 37.5	34 60.7
34. Menulis dalam berbahasa Inggris	0 0	7 7.1	8 14.3	43 76.8	1 1.8
35. Berbicara dengan penutur asli dalam bahasa Inggris	0 0	3 5.4	12 21.4	31 55.4	10 17.9
36. Berbicara dengan orang lain bukan penutur asli	0 0	3 5.4	19 33.9	34 60.7	0 0

Peubah tak bebas	Jumlah	Persen
Intermediate	4	7.1
Lower Intermediate	10	17.9
Elementary	32	57.1
Pre-Elementary	10	17.9

Keterangan:

1) Batasan formal-informal di sini adalah teratur tidaknya atau terstruktur tidaknya responden melakukan aktivitas tersebut.

1= Tiap Hari 4= Jarang(<4 kali sebulan)
2= Sering 5= Tidak pernah
3= kadang-kadang 6= Tidak menjawab

Data hasil tes disajikan secara deskriptif. Untuk menelusuri faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peubah respon, digunakan analisis CHAID. Data dianalisis dengan menggunakan program *Answer Tree* dan paket program SPSS versi 16.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Bahasa

Hakim (2002:6) menyatakan bahwa secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, kemauan dan bakat. Faktor eksternal adalah yang terdapat di luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat tersebut.

Khusus untuk belajar bahasa asing /bahasa kedua Gardner (2001:3) menyatakan dua faktor utama individu yang sangat menentukan, yaitu bakat dan motivasi. Bakat dan motivasi setiap individu berbeda-beda, dan inilah yang mempengaruhi keberhasilan mengakuisisi bahasa target tersebut.

Metode CHAID

Metode CHAID (*Chi-Square Automatic Interaction Detection*) merupakan bagian dari AID (*Automatic Interaction Detection*) yang dirancang untuk menyelidiki struktur keterkaitan antar peubah respon kategorik dengan peubah-peubah penjelas kategorik.

Metode CHAID merupakan teknik eksplorasi nonparametrik untuk menganalisis sekumpulan data yang berukuran besar dan cukup efisien untuk menduga peubah-peubah penjelas yang paling signifikan terhadap peubah respons. Interaksi antar peubah juga dapat dideteksi melalui metode ini. (Du Toit *et.al.*, 1986 dalam Rahmawati 1999 :2)

Metode CHAID digunakan pada peubah respon berskala nominal atau ordinal dengan menggunakan statistik khi-kuadrat untuk memaksimumkan signifikan pada setiap bagian (Pertiwi 1997:2). Metoda ini menganalisis suatu gugus data dengan cara

memisahkannya menjadi beberapa kelompok yang lebih homogen secara bertahap (Fielding 1977, dalam Faridhan 1998:2). Tahap pertama seluruh data dibagi menjadi beberapa anak gugus berdasarkan salah satu penjelasan yang dipilih sedemikian rupa dengan memaksimalkan signifikansi statistik chi-kuadrat. Masing-masing anak gugus kemudian diperiksa kembali secara terpisah dan dibagi lagi berdasarkan peubah lainnya, dan demikian seterusnya sampai tercapai kriteria tertentu. Dengan cara ini maka diperoleh kelompok-kelompok pengamatan yang mempunyai ciri respon dan penjelasan tertentu sehingga keterkaitan di antara peubah-peubah tersebut menjadi jelas (Faridhan, 1998: 2)

Hasil Penelitian

Deskripsi Peubah Peubah Penjelas.

Nilai mata kuliah bahasa Inggris yang terbanyak diperoleh responden baik bahasa Inggris II maupun bahasa Inggris I sebagaimana tercantum pada Tabel 2 adalah nilai dengan huruf mutu B, masing-masing sebesar 55.4% untuk bahasa Inggris II dan 58.9% untuk bahasa Inggris I. Hanya 21.4% baik untuk bahasa Inggris II maupun bahasa Inggris I yang mendapat huruf mutu A, sedangkan responden lainnya mendapat nilai dengan huruf mutu C. Bila dilihat pada masing-masing program studi, nilai mata kuliah bahasa Inggris terbanyak diperoleh responden adalah nilai dengan huruf mutu B. Dalam hal pemakaian dan pemahaman buku teks berbahasa Inggris, 82% responden memakai kurang dari 25% buku teks berbahasa Inggris, namun tidak seorang respondenpun yang memahami buku teks lebih dari 80%. Sebanyak 39% responden yang memahami isi buku teks antara 51% - 80% dan 25% responden hanya memahami isi buku teks kurang dari 25%. Sebagian besar responden yaitu 91% menggunakan versi buku terjemahan (berbahasa Indonesia) saja bila buku teks berbahasa Inggris tersebut memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia, sedangkan responden lainnya (9%) menggunakan buku berbahasa Inggris dan terjemahan.

Deskripsi Hasil Tes.

Dari 56 mahasiswa tingkat akhir STIE Swadaya yang mengikuti uji kemampuan membaca dalam bahasa Inggris, 4 orang termasuk kelas *Intermediate*, 10 orang termasuk dalam kelas *Lower Intermediate*, 32 orang

termasuk dalam kelas *Elementary*, dan sisanya termasuk dalam kelas *Pre-Elementary*. Median persentase jawaban yang benar untuk ketiga bagian tes serta skor keseluruhan pada angka 45. Ini tidak jauh berbeda dengan rata-ratanya yaitu 44.05 untuk *structure*, 44.66 untuk *vocabulary*, 48.02 untuk *reading*, dan 45.58 untuk skor keseluruhan. Sehingga penguasaan bahasa Inggris sebagian besar mahasiswa semester akhir STIE Swadaya berada pada kategori 3 (*elementary*).

Hasil tes berdasarkan asal program studinya memperlihatkan bahwa rata-rata, dan keragaman skor keseluruhan masing-masing program studi tidak terdapat perbedaan yang nyata pada taraf nyata 5%.

Hasil tes berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa rata-rata dan median semua bagian tes untuk responden perempuan lebih besar daripada responden laki-laki, namun tidak terdapat perbedaan yang nyata pada taraf nyata 5%. Korelasi antara ketiga bagian tes dengan skor keseluruhan yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua bagian tes dengan skor keseluruhan memiliki hubungan yang positif yang nyata pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 3. Koefisien Korelasi antara bagian-bagian Tes dan Skor Keseluruhan.

	Structure	Vocablary	Reading
vocablary	0.816**	0.868**	
reading	0.862**	0.941**	0.903**
score keseluruhan	0.941**		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

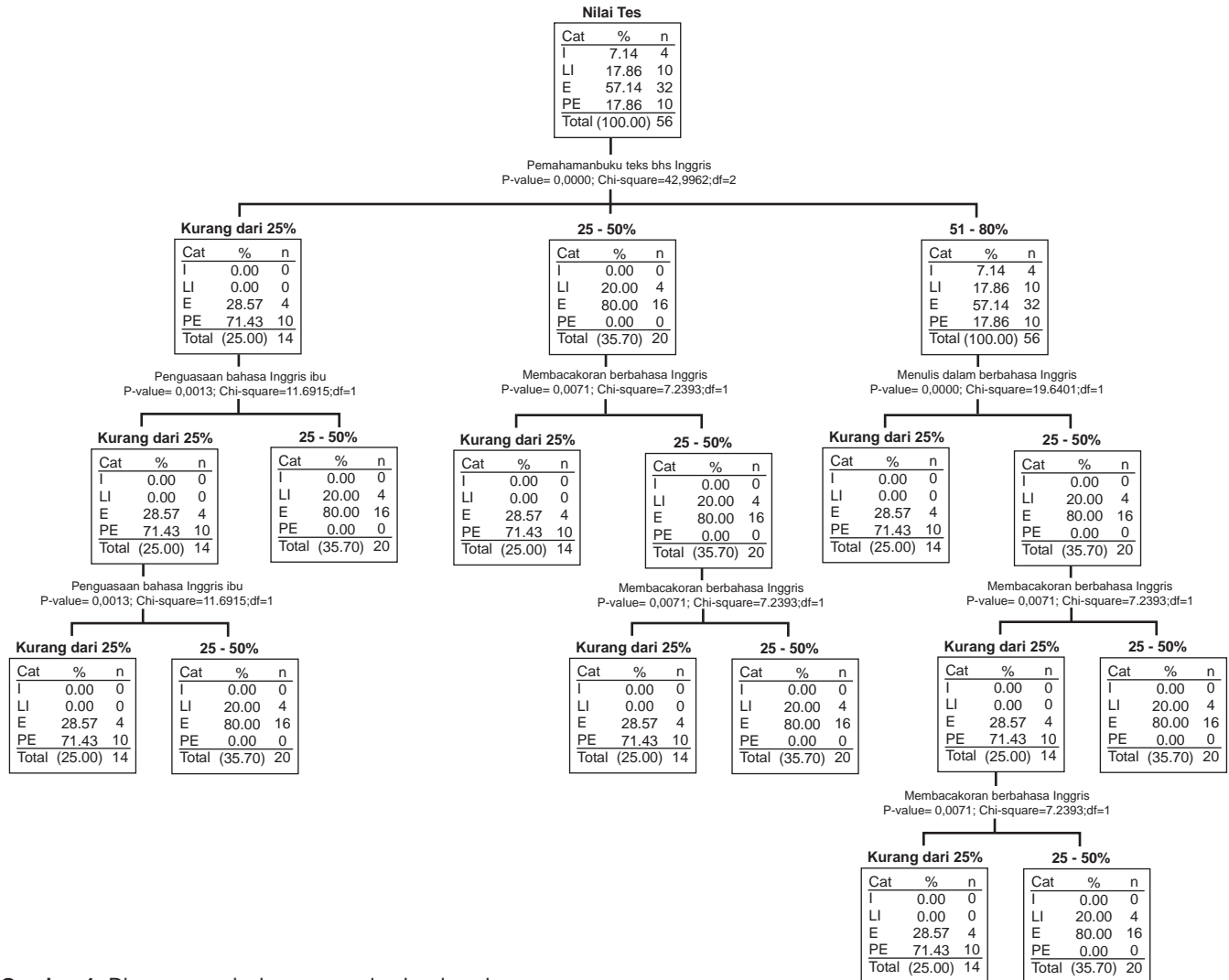
Korelasi terbesar diperlihatkan oleh skor untuk *structure* dan *vocabulary* terhadap skor keseluruhan dengan koefisien korelasi 0.941. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tatabahasa dalam pemahaman bahasa Inggris dan penguasaan kosakata yang baik untuk peningkatan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris. Edward (1976 dalam Faridhan 1998:5) menyatakan bahwa beberapa unsur yang mendukung penguasaan membaca dalam bahasa Inggris, antara lain penguasaan kosakata yang baik untuk meningkatkan kemampuan *scanning* (membaca sekilas untuk mengetahui garis besar isi bacaan), kemampuan menggunakan kata kunci dalam konteks, kemampuan *comprehension* (pemahaman bacaan) dan kecepatan membaca. Kebiasaan membaca buku, koran atau cerita

berbahasa Inggris akan sangat menunjang penguasaan bahasa Inggris seseorang, terutama dalam hal kemampuan membaca.

Hasil Analisis CHAID

Dendogram hasil analisis CHAID pada taraf nyata

5% untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Inggris mahasiswa semester akhir STIE Swadaya disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1: Diagram pemisahan responden berdasarkan faktor-faktor yang diteliti (a =0.05)

Analisis terhadap ke-36 faktor tersebut menghasilkan 8 penduga yang paling signifikan untuk menjelaskan perbedaan penguasaan berbahasa Inggris mahasiswa semester akhir STIE Swadaya. Kedelapan peubah itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman buku teks berbahasa Inggris
- 2) Penguasaan bahasa Inggris Ibu
- 3) Apakah pernah belajar bahasa Inggris secara formal atau tidak.
- 4) Nilai mata kuliah bahasa Inggris II

- 5) Membaca koran berbahasa Inggris
 - 6) Menulis dalam berbahasa Inggris
 - 7) Menonton/ mendengarkan berita berbahasa Inggris
 - 8) Membaca komik berbahasa Inggris
- Hasil analisis CHAID menunjukkan bahwa masing-masing peubah penjelas tidak berinteraksi dengan peubah penjelas lain, yaitu pada dendogram tidak tampak adanya pengaruh silang antar peubah. Dalam kasus ini, peubah-peubah penjelas yang berperan pada masing-masing percabangan berbeda-beda.

Faktor yang pertama kali mengelompokkan mahasiswa semester akhir STIE Swadaya menurut tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya berdasarkan hasil tes adalah pemahaman buku teks berbahasa Inggris. Terlihat kecenderungan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap buku teks berbahasa Inggris, semakin baik pula tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya.

Hal ini dapat dilihat pada kelompok mahasiswa yang memahami buku teks berbahasa Inggris lebih dari 50%. Semua mahasiswa yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kategori Intermediate dapat memahami buku teks berbahasa Inggris lebih dari 50%. Demikian pula mahasiswa yang berada dalam kategori *Lower Intermediate* lebih dari setengahnya (60%) dapat memahami buku teks berbahasa Inggris lebih dari 50%. Namun demikian tidak ada satupun mahasiswa yang memahami buku teks lebih dari 80 % dan tidak ada satupun ditemukan mahasiswa yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kategori *Pre-Elementary* yang dapat memahami buku teks berbahasa Inggris lebih dari 50%. Kelompok mahasiswa yang memahami buku teks berbahasa Inggris lebih dari 50% dipisahkan berdasarkan kebiasaan mereka menulis dalam bahasa Inggris. Terlihat bahwa responden yang menulis dalam berbahasa Inggris lebih dari 2 kali seminggu seluruhnya tergolong pada kelas *Intermediate*, dan kelompok ini terpisah dari rekannya yang kadang-kadang atau jarang menulis dalam bahasa Inggris.

Keragaman tingkat penguasaan bahasa Inggris mahasiswa yang kadang-kadang atau jarang menulis dalam bahasa Inggris dijelaskan kebiasaan mereka menonton/mendengarkan berita berbahasa Inggris. Seluruh responden yang termasuk kelas *Lower-Intermediate* dan 2 dari 10 responden yang termasuk kelas *elementary* pernah (kadang-kadang atau jarang) menonton/mendengarkan berita berbahasa Inggris dalam sebulan terakhir, sedangkan responden yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya tergolong kelas *Elementary* lainnya tidak pernah menonton/mendengarkan berita berbahasa Inggris dalam sebulan terakhir.

Keragaman tingkat penguasaan bahasa Inggris mahasiswa yang pernah menonton/mendengarkan berita berbahasa Inggris dalam sebulan terakhir dijelaskan

oleh nilai mata kuliah bahasa Inggris. Terlihat bahwa responden mendapat nilai kuliah bahasa Inggris A seluruhnya termasuk kelas *Lower Intermediate* sedangkan seluruh responden kelas *elementary* nilai B. Mahasiswa yang pemahaman buku teks berbahasa Inggris berada dalam kategori 25-50%, sebagian besar berasal dari mahasiswa yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kategori *Elementary*, yaitu sebanyak 50%, selain itu terdapat 40% mahasiswa yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kategori *Lower Intermediate*.

Kelompok mahasiswa yang memahami buku teks berbahasa Inggris dalam kategori 25-50%, dipisahkan berdasarkan kebiasaan mereka membaca koran berbahasa Inggris. Terlihat seluruh responden yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kelas *Elementary* jarang membaca koran bahasa Inggris. Keragaman tingkat penguasaan bahasa Inggris mahasiswa jarang membaca koran pelajaran bahasa Inggris dijelaskan kebiasaan mereka membaca komik berbahasa Inggris. Dua dari empat responden pada kelas *Lower Intermediate*, dan 2 dari 16 responden ternyata kadang-kadang membaca komik berbahasa Inggris sedangkan responden lainnya, pada kelas *Elementary* tidak pernah membaca komik berbahasa Inggris.

Seluruh mahasiswa yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kategori *Pre-Elementary* memahami buku teks berbahasa Inggris kurang dari 25%. Di samping itu terdapat 12,5% terdapat mahasiswa pada kelas *Elementary* yang memahami buku teks berbahasa Inggrisnya pada kategori ini.

Kelompok mahasiswa yang memahami buku teks berbahasa Inggris kurang dari 25% dipisahkan berdasarkan penguasaan bahasa Inggris ibu. Terlihat bahwa 90% responden yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya pada kelas *Pre-Elementary* memiliki ibu yang menguasai sedikit atau tidak mengenal bahasa Inggris sedangkan responden lainnya penguasaan bahasa Inggris ibunya pada kategori pasif.

Keragaman tingkat penguasaan bahasa Inggris mahasiswa yang penguasaan bahasa Inggris ibunya pada kategori pasif dijelaskan oleh pernah tidaknya responden belajar bahasa Inggris secara formal.

kelas kelas *Elementary*, pernah belajar bahasa Inggris secara formal, sedangkan responden pada kelas *Pre-Elementar* tidak pernah belajar bahasa Inggris secara formal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penguasaan bahasa Inggris sebagian besar mahasiswa semester akhir STIE Swadaya berada pada kategori *Elementary*.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil tes penguasaan bahasa Inggris program studi Akuntansi dengan program studi Manajemen.
3. Faktor yang paling signifikan untuk mengetahui perbedaan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa semester akhir STIE Swadaya meliputi delapan faktor yang melatarbelakangi penguasaan bahasa Inggris mahasiswa, yaitu: pemahaman buku teks berbahasa Inggris, penguasaan bahasa Inggris Ibu, belajar bahasa Inggris secara formal, nilai mata kuliah bahasa Inggris II, membaca koran berbahasa Inggris, menulis dalam berbahasa Inggris, menonton/ mendengarkan berita berbahasa Inggris dan membaca komik berbahasa Inggris
4. Mahasiswa yang penguasaan bahasa Inggrisnya cenderung baik adalah yang memahami buku teks lebih dari 50%, sering menulis dalam bahasa Inggris, kadang-kadang menonton/mendengarkan berita berbahasa Inggris, serta mendapat nilai dengan huruf mutu A untuk mata kuliah bahasa Inggris II.

Saran-saran

1. Rendahnya kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki sebagian besar mahasiswa STIE Swadaya diperlukan kesadaran dan usaha mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar baik waktu kuliah maupun di luar jam kuliah, melakukan aktivitas yang berkaitan dengan bahasa Inggris secara rutin, seperti membaca buku/koran/majalah berbahasa Inggris, menulis dalam bahasa Inggris, bercakap-cakap dengan teman teman dalam bahasa Inggris atau mengambil *intensive course* di lembaga-lembaga kursus yang bermutu baik.
2. Faktor-faktor penjelas lain yang belum tercakup dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridhan Y E. Penelusuran *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa Tingkat Akhir FMIPA IPB*. Skripsi. Jurusan statistika FMIPA IPB. Bogor. 1998.
- Gardner R C. *Language Learning Motivation: The Student, the Teacher, and the Researcher*. Texas University. 2001. Nov 2010]
- Hakim T. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya. Jakarta. 2002.
- Komari. *Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Sains dan Teknologi Jayapura Berdasarkan Score TOEFL*. Univ. Sains dan Teknologi. Jayapura. 2008. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/212084751.pdf> [3 Okt 2010]
- Pertiwi A. *Metode CHAID untuk Menduga Faktor-faktor Paling signifikan terhadap Prestasi mahasiswa TPB IPB*. Skripsi. Jurusan statistika FMIPA IPB. Bogor.1997.

**PENGUASAAN
BAHASA
YANG BAIK
AKAN
MEMPERMUDAH
DALAM
MEMAHAMI
ILMU
PENGETAHUAN**